SPIKLENCI SLASTI

FIILM SERIES

NO TAKEN
PHOTOS

"Conspiratorsis actually a film about liberation, and about gaining a freedom. It is not art, but a film. Just as, for example, André Breton would not say "Surrealistic painting", he would say "Surrealism in painting". In the same way, I speak of Surrealism in film. Surrealism is psychology, it is philosophy, it is a spiritual way, but it is not an aesthetic. Surrealism is not interested in actually creating any kind of aesthetic. It was drawn as an element from various different artists, but it does not exist."

—Interview with Jan Švankmajer

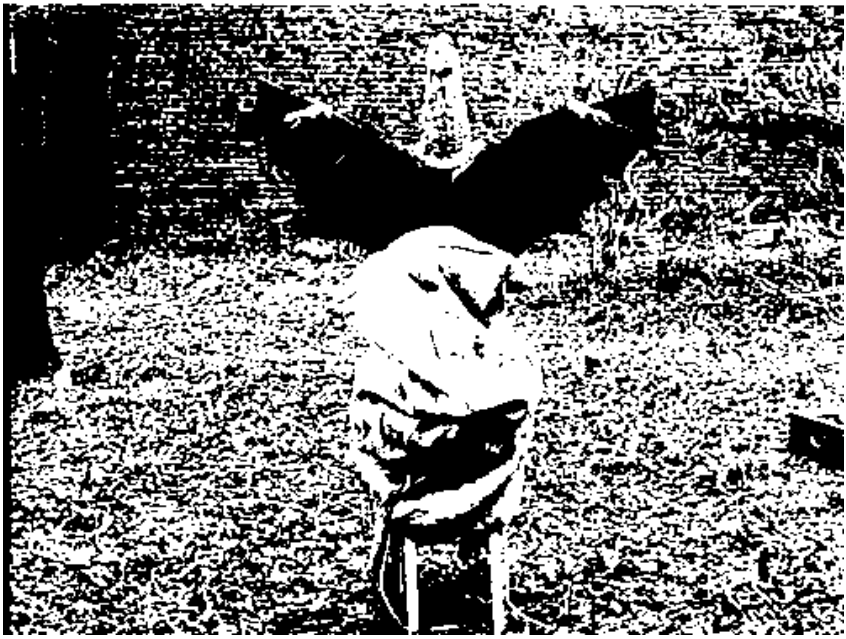

Hasrat Bertutur Oleh Objek tak Hidup Jan Švankmajer*

Ynneb

Conspirators of Pleasure (1996) adalah sebuah film yang disorot dan uraikan. Dalam filmnya, Svankmajer membatasi penonton usia 15 tahun keatas.

Bagian paling awal film adalah *slide* gambar-gambar khas Marquis de Sade, cukup untuk mengernyitkan dahi; apa maksud? Karena gambar-gambar tersebut merupakan adegan seks yang tidak lumrah, ialah atraksi seks pada ruang umum dan ramai menjadi tontonan, seks grup lesbian, penjual alat kelamin mainan laki-laki yang digantung seperti penjual daging dipasar dan sebagainya. Disisi lain gambar tersebut membantu terapi susahsenyum berkat betapa konyolnya adegan-adegan yang sangatlah tidak mungkin terjadi di zaman kapanpun. Setelah itu masuklah seseorang kesebuah toko majalah. Oh ya dalam film ini tidak ada suatu percakapan sama sekali, tetapi masih memiliki alur meski *clek-clok* alias random dari satu tokoh ke satu tokoh, ke tokoh-tokoh lainnya. Tenang jangan selalu berstereotip bahwa film bisu itu pasti hitam putih apalagi susah dicerna dan tidak menarik, tidak halnya film ini. Walau tak ada percakapan namun juga tak bisu-bisu *amat* karena tetap ada *backsound* mendampingi cerita, dan film ini juga tidak berwarna hitam putih. Kembali ke narasi, seperti yang dikatakan tadi bahwa alur yang alurnya berbeda-beda ini terbagi kedalam enam orang, semuanya bergantian pola secara tidak teratur. Entah yang mana aktor/aktris barangkali semuanya adalah itu, agak sulit juga untuk menjelaskan secara detil. Diagram berikut adalah ringkasan alur-alur untuk membantu membayangkan narasi film.

Nama-nama itu bukan asli nama*casting*nya, melainkan dicontek dari salah satu review film di internet karena memang dalam film *Conspirators of Pleasure* tidak disebutkan nama untuk kelima tokoh tersebut. Yang disebutkan hanyalah nama penyiar berita televisi bernama Anna Wetlinska, tapi karena mencontek penggunaan nama lainnya dari orang—maka dipersiskan menjadi Mrs. Beltinska. Garis penghubung antar lingkaran tersebut adalah keadaan dimana mereka saling berhubungan/bertemu minimal berkontak mata. Tidak ada yang aneh memang dalam diagram tersebut. Tapi perlu dipertimbangkan dimana plot mereka tidak hanya pada diagram tersebut, melainkan pada suatu rencana masing-masing tokoh yang susah di diagramkan.

---

* Tulisan ini selesai ditulis pada akhir Juli 2012 sebagai tugas akhir dalam kelas filsafat film di Garasi10 Bandung yang waktu itu direncanakan untuk dibuat buku kumpulan tulisan bersama peserta yang lain. Filmnya direkomendasikan oleh A.M. Dicetak untuk Bandung Zine Fest 2026. Isinya ga tau apaan aja lupa. Tapi pasti kocak aja kalau dibaca ulang terus inget dulu anjing pernah mikir ampe begini ngahahahah. Judulnya aja begitu :D Dan seiring pengetahuan berkembang, ini menjadi jejak memori yang bisa direcall, direfleksikan atau dievaluasi, kalau mau.

Rencana pertama diartikan sebagai ‘rangsangan awal’. Mr. Pivonka diawal *scene* pergi ke toko majalah dan membeli majalah porno. Mr. Kula menonton siaran berita Mrs. Beltinska disela-sela ia membereskan rangkaian elektronik rakitannya. Mr. Beltinsky berburu perkakas rumahkhususnya barang berbentuk lembut juga tajam semisal bulu dan paku. Disini tokoh perempuan belum menampakkan suatu pertanda jelas. Catatan, dalam tokoh tersebut satu-satunya pasangan suami istri adalah Beltinsky dan Beltinska, pasangan yang hadir dalam ketidak bahagiaan hubungan terlihat ketika Mrs. Beltinska mengucurkan air mata sendu melihati suaminya dari jendela di sebuah ruangan lain.

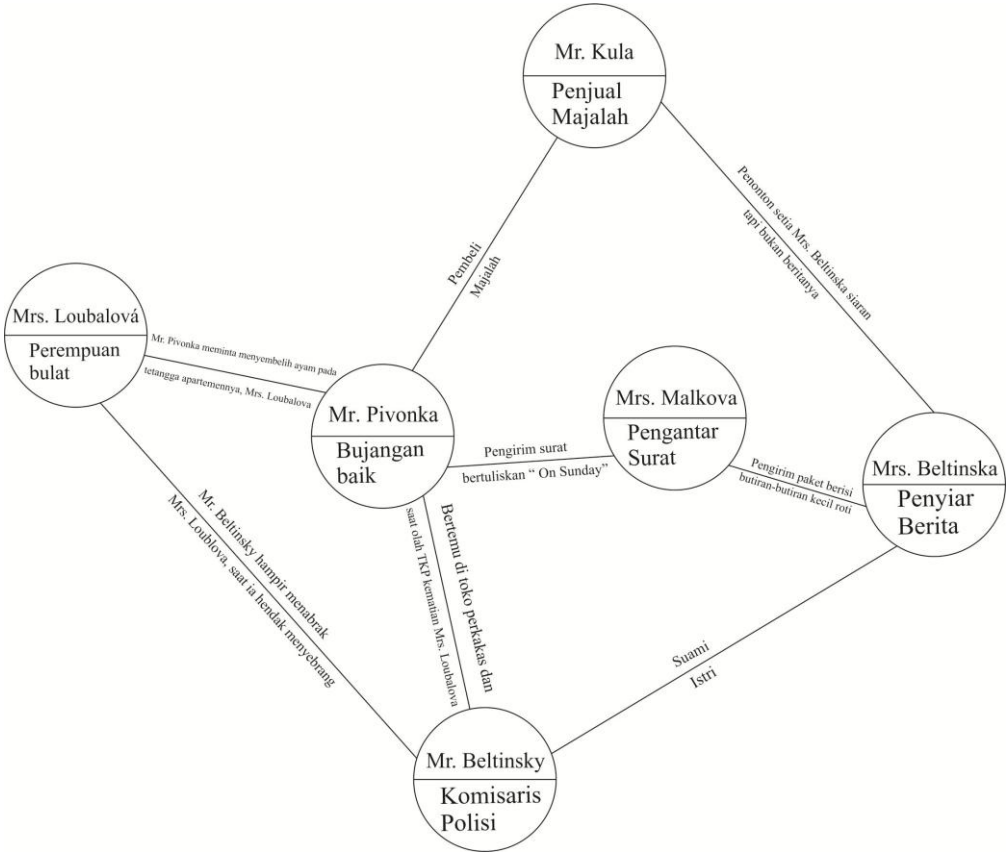

Tahap persiapan atau ‘rangsangan akhir’.Mr. Pivonka membuat topeng ayam jantan dari kertas-kertas majalah pornonya.Mr. Kula mulai mengkuteki kuku dan memangsangkan tangan-tangan buatan pada komponen elektroniknya.Mr. Beltinsky memasang paku pada kayu penggiling roti dan menempel bulu (bentuknya mirip buntut kucing anggora)pada tutup panci.Mrs. Loubalova pergi mengambil tumpukan jerami kemudian ke toko mencari lilin yang pas dengan cengkraman tangannya.Mrs. Malkova membuat butiran-butiran seukuran kelereng berbahan roti kering.Mrs. Beltinska membeli dua ikan gurame montok. Semuanya begitu tenang, berhati-hati untuk tidak

ceroboh, hanyut dan hening berfokus pada apa yang mereka lakukan masing-masing. Dari tahap persiapan tersebut belum begitu jelas apa langkah selanjutnya yang akan mereka lakukan.

Dan inilah acara inti, ritual. Mrs. Loubalova keluar dari lemari di sebuah ruang bawah tanah mengenakan topeng pesta dan membawa pecut bersamaan dengan boneka jerami laki-laki yang seketika bergerak dengan teknik *stop-motion* berekspresi ketakutan, setelah dipaksa kasar membuka pakaian ia kembali dipaksa mengelilingi kursi sembari dipecut terus menerus, akhirnya ia pun mati oleh Mrs. Loubalova yang sengaja menenggelamkan kepala boneka tersebut dalam bak diatas kursi. Mr. Pivonka berubah memakai topeng ayam dan sayap dari payung hitam, bergerak lincah seolah mendapat kekuatan baru, lantas melempari boneka perempuan dengan batu besar yang duduk tertali pada kursi dimana mereka juga bergerak *stop-motion*, naas akhirnya ia mati bersimbah darah kepalanya hancur tertimpa. Yang dilakukan Mr. Malkova sebelum tidur ialah menyedot butiran-butiran rotinya melalui selang merah dengan hidung. Sebagian butiran lagi dimasukan kedalam telingamelalui corong, dan tak lupajuga ia menyumpali masing-masing sebutir pada hidung dan telinga, kemudian tidur. Sejam kemudian ia bangun sesegera mengeluarkan semua butiran roti dengan biasa saja tanpa ada efek samping apapun.

Mr. Beltinsky menggosok-gosokkan semua perkakas inovasinya yang sangat dihayati hingga merem melek, diantaranya oleh bulu-bulu dan paku keseluruh bagian tubuhnya dari ujung kaki hingga ujung kepala. Mr. Kula adalah yang paling canggih, ia tinggal menunggu Mrs. Beltinska *on air* kemudian mendekati televisi dan menekan tombol *on* dari alat *Do It Yourself*-nya, segera tangan-tangan buatan dengan otomatis menggerayangi tubuh. Lantas Mr. Kula meng-*zoom in* siarannya Mrs. Beltinska hingga hanya tertera bibir merah hampir selayar telivisi, kemudian televisi dipelukdan layar diciumi sembari penisnya sedang dimasturbasikan oleh salah satu tangan buatannya. Mrs. Beltinska ketika siaran, tiba-tibamimik muka dan suaranya berubah mendesah-desah nampak jelas dilayar televisi Mr. Kula yang sedang diciumi, seolah-olah saling merespon, padahal desahan itu akibat jemari kaki Mrs. Beltinska yang geli dihisap oleh ikan gurame saat kamera men*shoot* ke bagian kakinya.

**

I

Bagaimana hingga manusia bisa mendapatkan sebuah rangsangan secara alamiah maupun buatan dalam hal seksualitas? Rangsangan merupakan *pemantik syahwat* dalam tubuh atau bisa juga sebagai bentuk pengumpulan kekuatan 'dari dalam diri'.Dalam narasi film, saat Mr. Pivonka membeli majalah porno di toko yang mayoritas berbau pornografi, sebelumnya dua lelaki baya lebih dulu membeli bacaan. Bila orang tua tersebut ternyata didapati membeli majalah yang sama seperti Mr. Pivonka, maka ada asumsi bahwa mereka juga sedang membutuhkan *'pemantik'*, butuh rangsang gairah seksual.

Mungkinkah manusia menghindari rangsangan gairah alamiah? Bagaimana pula menghindari rangsangan yang sudah sengaja dibuat oleh diri sendiri ataupun orang lain? Berkuasa kah setiap diri melawan timbulnya gairah? Dan mengapa gairah harus dihindari apalagi

dilawan?Bagaimana dampaknya setelah gairah ditolak?Merdeka kah diri ini dengan gairah dari bagaimanapun terciptanya?Bebas kah diri ini tanpa gairah?

Kenyataannya bahwa kehidupan yang semakin modern menghasilkan pemantik syahwat dalam berbagai bentuk secara disadari bahkan tidak, jangkauan-nya pun masih mudah didapat. Bacaan, dongeng, film, televisi, gambar, suara, makanan, kejadian, peranan, ketertarikan dan apapun itu. Pada dasarnya—sangat berhubungan dengan narasi film—syahwat terpantik atas seberapa bisakah kita menangkap sinyal-sinyal lemah tak terkira tentang gairah (penggerak hormon seks) tersebut pada sesuatu apa (objek), maka hal itu memungkinkan keberadaannya. Orang yang sedang dalam gairah 100% pasti ia mensadari ia sedang bergairah, kalau tidak nampaknya orang tersebut ada 'ketidak normalan' kesadaran tentang apa yang mutlak dirasakan oleh orang pada umum dan hakikatnya, atau bisa jadi ia*pura-pura tidak tahu*. Setelah gairah disadari ada, hadir pula suatu tuntutan tindak-tanduk yang tidak bisa dipisahkan. Dari sanalah tindak-tanduk apa mulai disusun, direncanakan, jalankan. Apalagi Mr. Pivonka, Mr. Beltinsky, Mr. Kula bersemangat menyelami apa yang direncanakannya diam-diam.

II

Ketika momen timbulnya gairah atau sebuah rangsangan yang membutuhkan tindak lanjut maka ia akan meronta-ronta secara banal, tetapi anehnya ada perasaan lain yang meyakinkan terus-menerus dan memotivasi untuk bisa mengontrol bahkan mengerem (mungkin mencoba mengendalikan secara sadar) bahwa semuanya harus terkendali secara baik-baik. Pilihan tindak lanjutnya hanya dua: 1). Mematikan gairah 2). Melarikan gairah.Pilih yang paling baik dan pasti benar secara egois rahasia.*Private*.Namun tuntutan yang meronta kuat juga mau tidak mau, harus dituruti walau sedikit, tidak bisa tidak.Dalam enam tokoh tersebut contohnya, semuanya terus bergerak menjalankan rencana masing-masing untuk sesuatu yang dianggap baik secara egois rahasia.Berarti mereka memilih pilihan kedua (melarikan gairah) berkat kekalah melawan gairah.Mereka rela mencari, menelusuri, berdiam-diam, membohongi, ditutup-tutupi, teka-teki,

nekad, bersembunyi, mengendap-ngendap, penuh percakapan jiwa yang hampir semuanya terbungkus dalam ruang *private*; diri sendiri. Orang lain tak perlu tahu, karena satu syahwat timbul dalam satu diri dan dikendalikan kearah apa yang sebenarnya ia ingin salurkan. Sangat individualistis sekali memang, seperti halnya perilaku ulet, teliti, cermat, tekun semuanya ditujukan untuk satu orang—walaupun bisa saja 'desa ulet', 'kelas pamrih', 'kelompok tekun' itu pada dasarnya tetap saja individu yang di(hitung)kolektifkan kemudian disebut kelompok-kelompok—. Gairah pada satu diri, *diri itu*, *mereka*, didalamnya tak akan pernah ada rasa curiga tentang apa yang akan terjadi, terjadi, terulang lagi kejadiannya, dan terus saja terulang jika tak bisa kabur. Apa, mengapa dan bagaimana mungkin bisa kabur? Sulit dan cenderung semakin terbutakan, lalu mengendap dalam bahasa "yaaa udahlahhh…"

III

Pesta adalah suatu ritual. Dan ritual adalah suatu pesta. Bagian dimana kendali manusia berarah ke ke-ada-an atau ke ke-tidak-ada-anmaksud/makna/esensi/substansi/utilitas yang tidak bisa lagi kemungkinannya diperbanyak (filtering —red). Mr. Pivonka, Mrs. Loubalova, Mr. Beltinsky, Mrs. Beltinska, Mr. Kula, Mrs. Malkova semuanya telah berpesta ritual dengan cara mereka yang dikatakan *aneh* dan *unik*. Baik, biar anda senang dan cepat menjudgment sebut saja mereka-mereka seorang Abnormal, Hedonis, *Parafilia*, Amoral, Berdosa, Kontra-Revolusioner, apalagi hayo, pokoknya apapun yang menurut anda bahwa itu adalah buruk silahkan dikomentari dan dicatat. Nanti akan diurai sekilas. Kali ini hal yang mendasari keunikan akan ditelusuri lebih dulu. Keunikan film yang sangat kental dan jelas.Yup, Fantasi.

Mereka memiliki fantasi yang liar. Ingat *slide-slide* yang diawal itulah sebenarnya bagian inti dari film *Conspirators of Pleasur*e, disimbolkan sebagai produk fantasi manusia, satu-satunya kebebasan yang sebebas-bebasnya dalam galaksi bebas adalah bebas berfantasi. *Anything is possible: the mission is possible, the kills is possible, the sex is possible, everything is possible although in fantasy, and possible to be real.*

Tidak ada beban dan kekhawatiran akanhal ihwal ketidak bebasan. Merdeka! Salah satu syarat wajib bagaimana anda ingin berfantasi adalah anda harus bisa memilih sesuatu apa yang bisa difantasikan, niscaya bakal muncul fantasi normatif. Jika anda ingin berfantasi diluar apa yang anda ketahui (tidak biasanya) itu mustahil tanpa anda memulai dengan memilih sesuatu-sesuatu apa dulu yang anda bisa fantasikan sebelumnya (normatif). Tidak bisa muncul *ujug-ujug* fantasi yang diluar pemahaman/pengalaman/pengetahuan akan fantasi kita sebelumnya dalam realitas. Yang ada hanyalah *'membayangkan* tentang mencari-cari fantasi apa diluar yang di*ketahui*adalah fantasi yang anda maksudkan', adalah hasil fantasinya, ***benar-benar tidak tahu apa itu***.

Makanya berfantasi lebih banyak diantaranya dari sesuatu yang sangatlah umum dan bukan sesuatu yang aneh jika pada realitas normalnya, barulah dalam ber*fantasi* diotak-atik sehingga fantasi-fantasi yang tidak normatif pun banyak bermunculan. Seperti contohnya *Conspirators of Pleasure* penuh fantasi dalam hal ini pencarian kesenangan dalam kenikmatan yang tak lazim, terlepas itu menyalahi aturan apa dimanapun singkirkan dahulu.

Keenam tokoh tersebut tidak berkomplot dalam pencarian kesenangan, mereka menjalankan masing-masing rencana. Kata *'Conspirators'* dalam judul tersebut seolah mau menekankan bahwa ada hubungan sebab-akibat diantara mereka yang saling bersinggungan tidak

langsung. Misal, Mr. Pivonka menggunakan boneka perempuan yang rupanya representasi dari tetangga apartemennya, Mrs. Loubalova, begitupun sebaliknya. Hubungan suami istri Mr. Beltinsky dengan Mrs. Beltinska, Mr. Kula yang menjadi pemuja rahasia Mrs. Beltinska, Mrs. Malkova pengirim sekaligus pemberi paket aneh.

Bentuk awalan yang hanya ada diangan-angan—fantasi kemudian berubah wujud dari bentuk ketidak-karuan menjadi kenyataan dalam ritus mereka masing-masing dan ribuan orang dibumi hari ini.Fantasi tak bisa dipendam, dihalang-halangi, apalagi dihapuskan.Agaknya fantasi lebih dekat dengan *Id* daripada *Ego* dan *Super Ego*, karena Fantasi tidak dalam batasan serta persinggungan dengan orang apalagi untuk menciptakan suatu aturan yang mengikat.Kebebasan yang tanpa embel-embel "bebas mengekspresikan diri… selama rok dibawah lutut" sekaligus juga memprivatisasi kuasa bebas atas realisasi fantasi itu sendiri, egois.Yang paling mudah ditangkapbentuk ke-egoisan fantasi dalam film adalah*Fetish*, dari sanalah kita mulai menguraikan lagi.

Fetishisme merupakan ketergantungan orang pada benda-benda mati untuk menimbulkan gairah seksual. Beberapa orang dapat melakukan tindakan Fetishisme mereka secara diam-diam dengan membelai, mencium, membaui, menghisap, menempelkan di anus, atau hanya menatap/membayangkan benda-benda pemujaan tersebut seraya melakukan masturbasi. Fetish merupakan salah satu nama ***gangguan*** dari kelompok yang lebih besar yakni *Parafilia* (ketertarikan aktivitas seksual terhadap objek yang tidak wajar pada *umumnya*). Selain fetish dalam parafilia terdapat juga kategori lain semisal *voyeurism*(kepuasaan seksual atas mengintip), *pedofilia*, *incest*, *froteurisme* (orientasi seksual atas sentuhan pada bagian tubuh seseorang), *eksibisionisme* (kepuasaan atas memamerkan alat kelamin pada orang yang kenal bahkan tidak), dan lainnya. Parafilia merupakan kategori dari sekian banyaknya istilah pada psikologi abnormal.

Berikut keenam tokoh *Conspirators of Pleasure*terkategorikan dalam parafilia:

Mr. Pivonka →Fetishism (pemuasan pada boneka disebut *Agalmatophilia*), *Sadisme* (keinginannya menimpa dengan batu-membunuh disebut *Autassassinophilia*)

Mrs. Loubalova →Fetishism (pemuasan pada boneka disebut Agalmatophilia), Sadisme (pememecutan dan pembunuhan yang dilakukan, Autassassinophilia)

Mr. Beltinsky →*Sadomasochism* (penempelan paku pada tubuh), suka pada kegelian

Mrs. Beltinska →*Foot Fetishism* (penyedotan pada kaki), *Zoophilia* (penggunaan ikan gurame), suka pada kegelian

Mr. Kula →Voyeurism (melihat siaran berita), *Mechanophilia* (bercinta dengan mesin rakitannya)

Mrs. Malkova →Gangguan nafsu seksual

**

Perubahan dialami setiap detik oleh bumi ini beserta isinya termasuk manusia, manusia mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Bagaimana dengan perubahan seks manusia?Seks ada sejak Adam dan Hawa tercipta pertama kali di dunia.Lantas adakah penyimpangan seksual ketika itu, jika manusia tersebut sebagai manusia pertama.Dengan penuh keraguan seorang kawan menjawab secara tidak langsung: Ya, ada. Bagian dimana setelah Adam dan Hawa memiliki anak dan anak mereka berhubungan seksual, bukankah itu menyalahi etika? Itulah yang disebut *incest*

(hubungan seksual antar anggota keluarga).Dan itulah definisi dari kita hari ini secara umum memandang sebuah fenomena.

Etika bukan suatu *brand*, nama band, tokoh, makanan ataupun hotel, tapi sebuah batasan/aturan/sekat/arah moral yang diciptakan berkat adanya masyarakat dan untuk masyarakat. Jika dikerucutkan, etika dalam seksualitas tentu sudah ada aturan mainnya dalam kitab-kitab agama. Tapi mengapa fetish, parafilia tetap saja ada?Nampaknya nafsu melabrak etika.Bermoralkah itu?Bagaimana menentukan batasan etika seksual dan bahkan untuk menuding bahwa si X adalah tidak bermoral?

Incest dan Fetish adalah bagian dari parafilia dan bagian dari rentetan istilah dalam psikologi abnormal. Lho kok bisa ya orang memberi statement 'dia pengidap fetish' (misal) dengan menggunaan ciri-ciri, sebab-akibat, dll.atas gejalanya yang telahrumuskan sebelumnya. Lalu siapakah orang/orang-orangnya yang merumuskan? Apakah orang-orang tersebut hanya mengklarifikasi atau menulis ulang katakanlah, tentang sesuatu 'tidak normal' tanpa mengada-ada alias karena memang sudah menjadi kenyataannya begitu?(ada dari dulunya, dari sananya) Atau mengada-ada saja biar kehidupan bervariatif?Akankah etika yang *selalu harus* di universal-kan menjadi standarisasi?

Persamaan pandangan hingga perdebatan antar dokter, psikolog, filsuf, sosiolog, antropolog, ilmuwan, akademisi, periset, agamawan, sosok, tak pernah berakhir hingga kapanpun. Yang justru menghidupi hidup adalah hal yang sepele tidak penting tapi sensitif setelah terdapat perbedaan-perbedaan dalam wacana yang tidak akan pernah ada akhirnya, *bermaknalah itu*. Seperti uraian singkat mengenai hubungan film dengan Abnormal, Hedonis, Parafilia, Amoral, Berdosa, Kontra-Revolusioner yang tak ada ujung/akhir (konklusi)maka dijadikan lah sesingkat-singkatnya. Sesingkat berfantasi penimbul seksual.

Abnormal dan Parafilia

Hakikatnya orang menilai sesuatu dari diri sendiri kemudian orang lain, lantas menyamakan dengan setiap persepsi orang banyak (umum). Sangat memungkinkan apa yang dilakukan orang banyak itulah anggapan umum bahwa yang begini-begitu, itu yang baik-buruk, salah benar, dan normal-abnormal. Maka pandangan umum mengatakan bahwa homoseksual adalah abnormal karena menyalahi 1). Pandangan umum 2).Hakikat seksual manusia.Pada umumnya manusia jelas berorientasi heteroseksual, namun kondisi hari ini juga dihadapkan bahwa yang berorientasi non-heteroseksual semakin mengada, semakin berkumpul menunjukan diri dari yang awalnya dianggap abnormal dan minor, semakin kuat adanya. Misal homoseksualitas sudah menjadi lumrah dan dihormati sebuah pilihan hidup dibeberapa belahan dunia lain. Hukum, agama, pemikir tentang apa yang dianggap abnormal juga selangkah-selangkah membuat perundang-undangan 'pembenaran' sesuai kebutuhan. Contoh, pada tahun 1973 *American Psychiatric Association* (APA) menghapuskan homoseksualitas dari daftar *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM).Maka bagaimana saat inidengan yang dianggap menyimpang seperti parafilia?Sudah mengajukan kah para eksibisionis melindungi haknya, demo pro-fetishism, legalisasi Body Sadomasocism (BDSM) klub di beberapa Negara atau agama? Pertanyaan mengarah pada *APA*, bagaimana ia bisa memberi pengkategorian kelainan atas 'ketertarikan aktivitas seksual terhadap objek yang tidak wajar pada *umumnya*' yang mana menjadi patokan seluruh dunia. Jika terdapat 'kelainan jiwa' maka yang seperti apa 'ketidak lainan jiwa'? Dan yang bagaimana itu yang tidak wajar pada umumnya?

Semisal mengintip (membayangkan) orang bersetubuh (*bokep*), menyentuh pantat cewek di keramaian, memamerkan alat vital manusia. Jadi ada kemungkinan daftar *DSM* akan terus bertambah (misal*terpantik* seksual atas bencana, asap rokok, berfilsafat, melihat tanaman, bau busuk, gorong-gorong, melihat kemiskinan dan sebagainya). Berawal dari angan-angan (fantasi) semua itu dihasilkan kah? Atau berasal benar-benar secara alamiah? —ingat fantasi ialah kodrati— Jika ya secara alamiah lantas bagaimana?Kita harus beramai-ramai *menggeropyok* orang yang sedang ber-sadisme atau melakukan sosialisasi sejak balita begitu?

Fantasi berkuasa dalam kenyataan, kenyataan berkuasa dalam fantasi.Fantasi begitu buas menyata-kan hal-hal diluar keadaan wajar pada umumnya.Fantasi menemani kekosongan batin disaat-saat sedang tidak terjadi apa-apa.Mungkinkah fantasi tersebut yang nantinya disebut fantasi abnormal?Bluah... mana mungkin bisa, tak mungkin bisa fantasi diteliti, secanggih apapunalatnya jika tidak lewat realitasnya tidak lah mungkin.Jika realitas sudah tak bisa dilihat bagaimana kita bisa menilai orang itu abnormal kecuali jika orang tersebut dengan sengaja menceritakan, memamerkan atau meminta bantuan psikolog untuk menyembuhkannya.Satu pertanyaan terakhir, apakah tergolong normal atau abnormalkah "tertarik aktivitas seksual atas dan terhadap Tuhan?"

Etika dan Amoral

Etika seksual, filosofiseksual, psikologi seksual cukup panjang bahkan bertele-tele hingga hari ini perdebatannya. Sisi kejiwaan entah disadari atau tidak, entah disengaja atau timbul dengan sendirinya bagian dimana ranah psikologi masih teruh membahas hingga kongres sana sini tetap bergulir. Dilandasi dengan filsafat seksual menambah pelbagai pandangan dunia seksualitas diluar

'wajarnya'. Etika lah yang paling seru untuk menentukan bahwa memerkosa adalah salah karena ada unsur pemaksaan disana, bahwa bersetubuh diluar nikah adalah syah saja selama ada pertanggung jawaban, bahwa masturbasi adalah haram.Ya ya ya, banyak sekali pandangan deras menggunjingkan pro-kontra.

"If . . . a man wishes to satisfy his desire, and a woman hers, they stimulate each other's desire; their inclinations meet, but their object is not human nature but sex, and each of them dishonours the human nature of the other. They make of humanity an instrument for the satisfaction of their lusts and inclinations, and dishonour it by placing it on a level with animal nature" (Kant, *Lectures*, p. 164)

Mungkin Kant belum menemui banyak fenomena parafilia kala itu, namun kutipan diatas juga mengingatkan bahwa bisa saja sesuatu (tidak hanya manusia) dijadikan kepuasan dari nafsu dan kehendak hati-nya. Tapi apa iya hal tersebut 'memalukan' yang mana disejajarkan dengan kealamian binatang? Jika orang ternyata sudah melakukan tanpa malu dan yang disebut 'malu' tersebut maksudnya 'hal yang tabu dibicarakan, tapi tidak untuk dilakukan', jadi apakah sekarang ini masih se-level dengan hewan? Atau sudah menjadi hewankah?

Orang yang mengganggu oranglain termasuk kategori amoral tidak ber-etika kah? Orang mengganggu orang dengan dan tanpa sebab. "A" tidak mengganggu "B", namun "B" mengganggu "A" (dengan alasan). Kenyataannya diantara kita ada saja yang mengganggu dengan dan tanpa sebab. Pengganggu bersebab adalah yang *gatal* mendengar aktivitas orang lain yang tidak dipahami (kadang rumor) untuk membela hukum, etika, moral sesuai pakemnya masing-masing. Entah etika apa dan di mana juga yang dipakainya. Rasa gatal pingin saja mengusik diantara jalur-jalur dimana kita masing-masing berbeda lintasan, beriringan bahkan bersilangan untuk minimal menggerutu dalam hati. Untuk orang-orang tertentu mungkin tidak berguna berorientasi dari objek tak hidup (tidak memacu hormon), tapi sangat berguna lah bagi mereka yang memang hanya berani berbuat demikian, perbuatan yang paling asyik dimana titik kepuasan bisa dicapai.

Salah satu ciri ke'gatal'an lain adalah ketika kita menawarkan kebebasan untuk semua orang tapi malah kebebasan pula lah yang menjadi bumerang kontradiksinya pada kita. "*Biarkan sajalah orang menyenangi sesama jenisnya". Tapi anehnya ketika menemui pasangan gay yang mengumbar mesra didepan kita (umum); tetap saja ada perasaan resah, hati tidak bersepakat dan ingin melarangnya (kalau bisa) bahkan mengumpat.* Kegatalan mengumpat kebebasan orang lain (secara tidak langsung) yang mana kebebasan diagung dan sesumbarkan. Hmm, 'kebebasan itu aneh'. Sampai manakah manusia bertahan untuk mempertahankan tentang kebebasannya melalui etika.Lain halnya parafilia, itu tidak semudah kita menemukannya di trotoar jalan. Saking susahnya akan menjadi elusan dada (sang religious), memfatwa amoral (bagi moralis), bahan obrolan menarik (pada umumnya) jika suatu saat mendapati fenomena itu disekitar kita.

Saat orang melakukan sesuatu yang tidak menyakiti orang lain, tetap saja gatal untuk menggosip bahwa itu lucu, idiot, stress, dan pelabelan lainnya. Sesuatu yang sebenarnya tidak ada untung-rugi nya secara maksimal tanpa bersinggungan, mengusik, tidak ada urusan langsung. Wew, utilitas. Kredo *sesama manusia harus saling mengingatkan* sudah tidak berlaku pada umumnya—'cuek aja hidup kamu segimana kamu'—dan diletakkan begitu saja.Apa pedulimu

kecuali anda pemikir, mencari bahan *jokes*, agar anaknya tak terkontaminasi, peduli atas fenomena, sudah mewabah atau sang pembela kebenaran.

Setelah menyontek pemikiran David Hume tentang 'membunuh itu salah', kemudian kalimat itu diubah menjadi "parafilia itu salah" atau "fetish itu salah" adalah*cara lain bagi orang untuk mengungkapkan rasa "ketidak setujuan dengan itu"*, entah karena ada alasan tersendiri, simpati, empati dll.. Mengungkapkan kegatalan adalah trikmempertahankan romantisme ketidak-pedulian*sekaligus* kepedulian (paradoks) akanapapun halnya. "Pergi jauh-jauh sana kalau dirasa itu adalah tidak bersepakat dengan aku, kita, agar minimal kau tidak ku umpat, diskriminasi, diskredit, membunuh karakter atau hal ihwal kesetaraan."*Tidak ada yang menghalangi manusia mengurus masyarakat dengan dasar-dasar utilitarian, dengan tujuan membahagiakan manusia sedapat mungkin.*Mencari kenikmatan semaksimal mungkin.

Kenikmatan tiada tara, kenikmatan tiada akhir. Fantasi tak ada tara dan akhir untuk sebuah kenikmatan entah dengan amalan, nafsu, *passions*, atau apapun bentuknya. Meng-etika kan fantasi terdengar menggelikan sekaligus juga suatu terobosan baru bagipenguasauntuk mengontrol hidup seseorang supaya tidak banyak kehendak, tapi tak yakin juga terlaksana maksimal selama *blue film* masih mudah didapat. Nafsu fantasi membedah etika hingga ke akar-akarnya: "apa yang benar dalam nafsu dan yang salah dalam fantasi?" Jika keduanya miris begitu saja diacuhkan masyarakat hari ini yang sibuk dengan kesibukannya. Sebegitu sajakah etika diikhlaskan menyatu dalam dogma?

Hedonis dan Kontra-Revolusionar

The term "psychological hedonism" is the basic assumption that humans are psychologically constructed in such a way that we exclusively desire pleasure.

Kenikmatan adalah sesuatu yang harus didapat manusia.Tanyakan pada siapaun pasti jawabannya bisa disimpulkan mendekati ke-enakkan menjauhi ketidak-enakkan.Makan nikmat, uang banyak, ilmu berlimpah, rumah mewah, pahala banyak, disiksa enak, berjudi, olah raga, mendengar musik, berkarya, membaca, kontemplasi, dan sebagainnya.Sudah kecenderungan dasarnya manusia menemukan kenikmatan sendiri-sendiri, tak perlu dituduh *mereka-mereka* saja yang hedonis, kita semua hedonis dalam tataran terntentu.Kenikmatan tidak selamanya hedon, misal kenikmatan dalam beribadah (mendapat ketenangan spiritual).Entah hal nya kenikmatan dalam seksualitas.Apakah seksualitas benar-benar kehendak pemuasaan atau alat kenikmatan alamiah manusia (seperti makan, tidur) atau nafsu seksual belaka?

Nafsu membawa kelubang hitam, gelap, membawa kepada ketamakan, mematahkan yang logikal rasional terjiwai, menghancurkan yang dihinggapi, maka kendalikanlah nafsu—jauilah nafsu; dari pepatah yang turun temurun mewarisi zaman. Nafsu membutakan segalanya: 'semangat mendapat nilai A' agar dapat mem-*bondage* (mengikat)saat bersetubuh dengan pacarnyasebagai bentuk hadiah, nafsu sesaat memperkosa agar mendapat suatu sensasi baru untuk mahakarya tulisan, lukisan, picisan, arisan, asinan, bingkisan—salah dan terlalu berlebihan pendapatnya, tak apa kalau begitu fantasikan saja—. *Pret*, jika hedon masih dipandang sambil mengernyitkan mata,

agaknya mulailah berkaca untuk seberapa hal hedonkah anda. Kehendak bebas apalagi nafsu manusia harus ditahan selama didunia untuk mendapatkan suatu kenikmatan tiada batas (pahala/hadiah) yangdiiming-imingkan terus menerus, konon akan benar ada suatu hari nanti. Bagaimana—pertanyaan ngawur—jika ada orang normal namun ber-fantasisuper mengharapkan suatu hari dalam kehidupan abadi nanti ber-parafilia, ber-fetish, ber-voyeur ria? Tidak usah dijawab, beberapa diantara kita sudah tahu jawabannya.

Zaman dimana tuan tanah masih berkuasa, barangkali keganjilan orientasi seksual belum begitu marak muncul. Selayang pandang justru dua abad terakhir merupakan zamanyang semakin marak dan rumit dalam 'penyimpangan seksualitas' dipermasalahkan. Kebebasan, hak asasi manusia yang hari ini dijunjung menjadi amunisi perjuangan 'konsistensi pilihan' sekalipun melawan arus.Lembaga perlindungan hukum homoseksual ada, tapi adakah nanti lembaga perlindungan hukum parafilia, fetish, voyeur? Tapi sekali lagi kita gatal: *"yang nikmat itu adalah yang …", "yang nikmat bukan begitu tapi …"*.

Modus penjualan perempuan dan anak dibawah umur semakin *'tersembunyi'* tapi buka-bukaan, sangat sulit untuk dihapuskandan tidak mungkin. Era dibawah naunganpemilik modal hari ini, ia memukau dengan cara-cara yang begitu menarik dan menawarkan kepuasan plus plus bagi setiap produsen dan konsumen. Bagaimana mungkinkah kekuatan massa mendobrak sistem orientasi seksual, me-revolusikan kebebasan eksplorasi jika masyarakat sekarang sudah dihadapkan dengan banyak ke-'*abnormal*'an (tidak hanya perihal seksual) dan segala dampaknya? Kontra-revolusioner. Tak berlawanan lebih selain hanya berkutat melawan etika, moral, yang telah berbelit dan samar diantara kita (konflik horizontal). Saling menyerang, saling menuduh, saling menertawakan, saling jual mahal bukan untuk sebuah keinginan perubahan sosial keseluruhan.

Makan, tidur, seks kebutuhan primer biologis manusia. Mensia-siakan sarana hidup vital dimana kita tidak bisa membendung penuh akan konyol, bisa mati, bisa ditertawakan. Setelah makan, minum, tidur, bagi sebagian orang bisa tahan tidak ber-seksual hidupnya. Namun lebih banyak orang berseksual (konvensional).Bisa (mau) kah kita menolak untuk tidak berhubungan intim, menikah, memperpanjang keturunan?1). Bisa dan mau 2). Bisa tapi tidak mau 3).Tidak bisa tapi mau 4).Tidak bisa dan Tidak mau, alasannya adalah?Yeah, hadir disini ocehan klasikseperti "gak jelas mikirin hal yang kayak begini bos, udah kodratnya manusia, ikuti ajalah", jangan pedulikan, peryantaan tadi adalah bentuk kepedulian dalam bungkus ketidak (ingin) tahuan.

Produksi sarana hidup atas pengaruh relasi kultural, adat istiadat, agama, negara, pendidikan, per'alatan', kebutuhan mempengaruhi setiap kesadaran pranata sosial (termasuk seksualitas) dan aturan bagaimana pemenuhanhidup dijalankan. Jika untuk mengurangi *perbudakan nafsu duniawi*, seks yang dihapuskan dari daftar pokok: membuat pemenuhan akan sarana hidup lain (sekunder, tersier) semakin terbuka luas (misal perihal religiusitas, spiritualitas, eksplorasi hidup, pencapaian sesuatu, dan lainnya)—tentu tanpa menghilangkan nafsu seksual juga tetap memungkinkan bisa memenuhi sarana hidup lain—. Seksualitas, menjadi secuil titik fokus dimana titik lain mengarah kepadanya dan bahkan memberatkan hidup secara tidak langsung dan tidak sadar. Jika nafsu seksualitas dihilangkan maka berpotensi besar *nafsu menggebukearah yang lain melabrak hal diluarnya*.

Jika manusia masih menganggap sesuatu normal-normal saja—ya normal, menganggap tidak ada masalah—ya tidak ada masalah, menganggap bukan suatu petaka mencemaskan—ya sudah tak perlu di gimana-gimanakan lagi.

Tapi dalam abnormal berbeda. Perasaan "abnormal" begitu membayangi pikiran, berdiskusi sendiri, mencari pembenaran karena bentuk dominasi dalam diri abnormal. Membiaskan realitas untuk pemenuhan kepuasaan nikmati daripada sungguh-sungguh memikirkan pekerjaan, tugas, orang lain, hobi, dan hal lain.Suatu pandangan, 'Untuk memicu gerakkan tubuh penuh greget, perlu dibenturkan dulu akan kebutuhan pokoknya, barulahia akan benar-benar bersemangat mendapatkannya (gelar, harta, pekerjaan, nasi, status misal)'. Tapi bagaimana jika kebutuhan pokoknya(utama) adalah hanya seks abnormal semata?

Pada pelaku masocis, parafilis, froteuris, nafsu birahinya telah meludahi*etika bawaan*—melampaui kehendak kodrati, dan semakin gencar mengetuk hati supaya terus hadir (repetitif, intens).Dari semakin kompleksnya aktivitas sarana hidup, banyak sifat/perilaku yang sebenarnya hanya basa basi busuk (palsu) untuk mem-iya-kan pada diri sendiri bahwa kehidupan hari ini tidak ada yang janggal dan sudah baik.Untuk tidak melakukan apapun, melakukan penolakan kerancuan berpikir, melakukan aksi—yang konon—untuk hal lebih baik.

Jika kebutuhannya hanya senang akan harta benda (material) ya sudah. Jika kebutuhannya hanya pada status, cita-cita, pahala, citra, perempuan, seks secara egois rahasia ya sudah, tak butuh itu perubahan kecil dan besar dan tak akan pernah. Baginya hanya cukup ketika tidak ada sesuatu yang mengganggu kesenangannya. Untuk apa kebaikan bagi kebahagiaan universal, suatu kenikmatan tanpa perlu ngapa-ngapain lagi. Kita hidup di kehidupan orang lain seperti ini secara *egois rahasia. Tanpa perlu berubah-merubah.Tanpa perlu perubahan. Apalagi revolusi riil dan revolusi gagasan, revolusi imajinasi, revolusi fantasi.* Wooowww *counter-revolution? 'kontra-revolusioner'*!

Tanpa berpikir panjang orientasi seksual normal adalah cara menikmati hidup yang mententeramkan dunia hingga hari ini tetap ada. Mengembangkan spesies, menjaga keturunan ras, menyebar ragam budaya adalah contoh hasil manfaatnya. Namun kenteraman mulai bergeser. Digoyah dengan orientasi diluar seks konvensional yang tidak mendapat manfaat dari segi keturunan hingga kesehatan, tapi itu ada. Ada pengusung etos utilitarianisme plus hedonisme dalam menilai kebebasan seksualitas apapun bentuknya.Bentuk kebebasan hanya dalam dunia imaji dan/atau dalam dunia riil.

Agama dan Dosa

Terlalu banyak untuk terus mengikuti kajian tentang etika seksual dimana seksualitas ya begitu-begitu aja dan semakin eksploratif orientasinya. Terlalu lama jika harus menyatukan dulu definisi, aturan main disaat itu sudah semakin sulit dan bias.Apalagi jika ujung-ujung nya adalah membawa sabda, kutipan sosok, dan paling terakhir dicatat dosa nya karena merupakan perbuatan buruk. Melawan arus, tidak lazim, menyimpang akan dianggap sampai kapanpun oleh agama-agama yang kukuh pada *aturan maen* seksualitas-nya adalah salah! Ya sudah beres, pilihannya tinggal mengikuti atau membangkang. Agama dengan lengkap memiliki jawaban atas apa yang film ini berikan dan sesimpel ini: melanggar ketentuan Tuhan, tidak sesuai kitab suci, DOSA! Dihukum di neraka. Beres. [ ]

Daftar Pustaka

Davison, Gerald C. *et.al.*2006. *Psikologi Abnormal* diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Robinson, Dave dan Garrat, Chris.1999. *Mengenal Etika for Beginners* diterjemahkan oleh Agus salim dan Faizah Sari. Bandung: Penerbit Mizan.

Philosophy of Sexuality dalam *Internet Encyclopedia of Philosophy* (http://www.iep.utm.edu/sexualit/) diunduh 9 Juli 2012

Hedonism (http://en.wikipedia.org/wiki/Hedonism) diunduh 9 Juli 2012

Paraphilia (http://en.wikipedia.org/wiki/Paraphilia) diunduh 2 Juli 2012

List of paraphilias (http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_paraphilias) diunduh 2 Juli 2012

*The Surrealist Conspirator: An Interview With Jan Svankmajer*by Wendy Jackson (http://www.awn.com/mag/issue2.3/issue2.3pages/2.3jacksonsvankmajer.html) diunduh 25 Juni 2012

Conspirators of Pleasure (1996): Ordinary People Acting Out Extraordinary Fantasies(http://movies.nytimes.com/movie/review?res=9A05EFD71F3FF933A1575BC0A961958260) diunduh 25 Juni 2012

Jan Švankmajer(http://en.wikipedia.org/wiki/Jan_%C5%A0vankmajer) diunduh 25 Juni 2012

Jan Svankmajer (1934 -) (http://www.eofftv.com/names/s/sva/svankmajer_jan_main.htm)diunduh 25 Juni 2012

The Wager of a Militant Surrealist :On Jan Svankmajer's The Death of Stalinism in Bohemia by Wakagi AKATSUKA (http://src-h.slav.hokudai.ac.jp/publictn/45/akatsuka/akatsuka-E.html) diunduh 25 Juni 2012

Sebagai penikmat film kemarin sore, cukup asing bila mendengar nama film director asal Czechoslovakia, **Jan Švankmajer**. Karya-karyanya tergolong *surreal animation films,* dan kalau boleh dibilang ia-lah juga salah satu dedengkot karena berbagai eksplorasi dan eksperimentasi pada kiprah filmnya yang sudah puluhan tahun. Tak tanggung-tanggung ia dalam menumpahkan ide bertema gelap, *black humor*, aneh, penuh imajinasi mempergunakan teknik ekstra ulet sabar seperti *stop-motion* dan *fast-motion* dengan materi kesukaannya yaitu tanah liat dan makanan. Ia dilahirkan di Prague pada tahun 1934, tahun dimana bertepatan pula dengan kelahiran kelompok Surrealis Ceko. Sebelum karirnya dimulai, saat berusia delapan tahun Svankmajer pernah diberi boneka teater untuk natal dan segera kepincut karena ia mendapati fantasi baru yang liar dalam perannya. Ketika menuntut ilmu pada *The Institute of Applied Arts* di kota kelahirannya, seorang teman sekelas memperkenalkannya dengan seni *Surrealism* melalui copy-an buku *A World That Smells* karya Karel Teige (pendiri kelompok Surrealist Ceko). Sempat tergabung dalam *The D34 Theatre* produksi Don Juan, kemudian di Liberecbergabunglah ia dengan *The State Puppet Theatre* yang menjadikan titik awal pertemuannya dengan aktivitas film sekaligus penyaluran fantasi kecilnya yang liar ketika diminta memainkan *Puppet* oleh Emil Radok dalam film pendek *Johannes Doktor Faust*(1958). Itulah diantaranya cikal bakal yang kemudian menjadi hasil karya-karyanya hingga saat ini. Beberapa film yang cukup ngepop dikhalayak luas antara lain *Dimensions of Dialogue* (1982), *Alice* (1988), *Faust* (1994)), *Little Otik* (2000) and *Lunacy* (2005). Total hingga sekarang ia telah memproduksi dua puluh tujuh film pendek dan dalam penggarapan film panjang kedelapan, direncanakan *premiere* tahun 2015 bertajuk *Insect*. Diantara film-filmnya yang politis dalam arti luas, yang paling gamblang adalah *The Death of Stalinism in Bohemia: A work of Agitprop* (1990). Film tersebut adalah sebuah bentuk sederhana Svankmajer dalam berdemonstrasi—dimana ia merepresentasikan perubahan-perubahan situasi politik Ceko saat itu, diawali "pembebasan dari fasisme" 1945, "peristiwa februari" 1948, hingga "Velvet Revolution" 1989. Banyak penghargaan film yang ia peroleh, salah satu yang cukup bergengsi adalah penghargaan *The Golden Gate Persistence of Vision Award* —sebuah penghargaan baru saat itu— diberikan untuk menghargai prestasi perjalanan seumur hidup filmmaker yang 'bekerja diluar batas tradisi pembuatan film' oleh *The San Francisco International Film Festival (SFIFF)* setahun setelah film live cerita asli karangan pertamanya—*Conspirators of Pleasure* (1996). Dalam sambutan penghargaan, Svankmajer mengungkapkan bahwa ia menjawab banyak pertanyaan sejak tiba di San Francisco, ia merasa seperti terobang-ambingkan kedalam mesin cuci berpusaran cepat. Kemudian tambahnya, "I am happy to accept this, because it is not a government award. I will not accept government awards. The Communists wanted to give me a laureate award, but I declined!"---Atas pemikiran-pemikiran yang divisualkannya, Svankmajer tak pernah memanggil dirinya seorang animator, karena baginya animator *cenderung menutup konstruksi dunia untuk diri mereka sendiri*. Bukan pula lah semata-mata karena ketertarikan terhadap teknik animasi atau pembuatan ilusi sempurna, namun yang utama adalah bagaimana pembawaan kehidupan ini ke objektivitas sehari-hari. Kehidupan objektif sehari-hari, sesuatu yang hampir dikamus objektif-kan dalam penyimbolan. Penyimbolan-penyimbolan ini itu begini begitu yang bisa ditarik-tarik hingga detik ini, hari ini, masa dan peristiwa kini.